

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh budaya korea atau korean wave atau sering juga disebut hallyu, telah banyak menggejala di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Penyebab dari fenomena tersebut tentunya adalah perkembangan media yang pesat dan begitu banyaknya penampilan dari para artis dan selebritis baik pada bidang musik (KPop), film (Drakor) atau acara reality show yang sangat mudah dijumpai di berbagai platform media sosial maupun media massa¹. Hal tersebut pada gilirannya tentu akan mempengaruhi berbagai aspek sosial dari para penonton atau penggemar khususnya pandangan terhadap budaya korea sebagai sebuah trend yang diakui dan diikuti oleh khalayak umum.

Akan tetapi, satu dari banyaknya Hallyu yang menyebar di berbagai penjuru dunia, drama Korea dinilai yang paling banyak digemari². Tidak heran drama Korea berperan penting dalam perkembangan Hallyu dan menjadi ekspor nomor satu dari sistem penyiaran di Korea Selatan³. Di Indonesia sendiri, tidak jarang kita melihat antusiasme masyarakat terhadap tayangan-tayangan di media sosial tentang sebuah drama dari korea selatan, bahkan sampai terdapat sebuah

¹ Fitri Suryaning Dewi, Heriyani Agustina, Tajudin Faza, Fenomena Budaya Korea Modern Dalam Cara Berpakaian Di Kalangan Remaja Sma Negeri 3 Cirebon Di Kelas X6.

² Fazrian Noor Romadhon, Hallyu: Tren Budaya Populer Drama Korea, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Vol. 4, No. 1, 2018, Hal. 4.

³ Turk, William. tt. The Korean Wave: Who Are Behind The Success of Korean Popular Culture?. Master Thesis. Leiden: Leiden University, Dikutip dari Fazrian Noor Romadhon, Hallyu: Tren Budaya Populer Drama Korea, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Vol. 4, No. 1, 2018.

julukan untuk menyebutkan tentang penampilan tersebut yaitu Drakor. Uniknya, kehadiran drama Korea justru didominasi oleh penonton perempuan. Meskipun tidak dapat dipungkiri ada kalangan laki-laki yang gemar menonton drama Korea, kalangan perempuan sudah menjadi kesatuan dan representasi dari kehadiran drama Korea⁴.

Kesuksesan drama korea tidak terlepas dari ide kreatifitas dan imajinasi yang dikembang-kan oleh pekerja seni. Drama Korea juga mengangkat kebudayaan, kehidupan dan masalah sehari hari serta kisah yang tidak berteletele membuat masyarakat hampir di seluruh Asia bahkan dunia menyukainya. Kesuksesan drama korea tidak terlepas dari ide kreatifitas dan imajinasi yang dikembang-kan oleh pekerja seni. Drama Korea juga mengangkat kebudayaan, kehidupan dan masalah sehari hari serta kisah yang tidak bertele-tele membuat masyarakat hampir di seluruh Asia bahkan dunia menyukainya baik dari kalangan⁵.

Masuknya pengaruh yang ditimbulkan oleh K-Pop ini tidak dapat dipungkiri adalah peran media massa yang secara sadar atupun tidak mambantu masuknya produk korean wave kepada masyarakat Indonesia dan sebagai pemicu perkembangan korean wave⁶. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari menggejalanya korean wave adalah perubahan gaya berpakaian atau berpenampilan dari pada penggemarnya. Para anggota komunitas K-Pop

⁴ Fazrian Noor Romadhon, Hallyu: Tren Budaya Populer Drama Korea, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Vol. 4, No. 1, 2018, Hal. 4.

⁵ Rahayu Putri Pasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi, Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja, Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2020, Hal. 258.

⁶ Lailatul Mumtaza dan Isa Anshori, Dobrakan Korean Wave yang Berhasil Menghipnotis Dunia, Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Vol. 28, No. 2, 2022, Hal. 49.

mengakui bahwa kegiatan, pergaulan dan gaya atau mode terpengaruhi sejak mereka menyukai K-Pop⁷. Budaya dalam drama tersebut ditiru oleh penonton seperti gaya berpakaian, atau budaya lainnya⁸. Korea kini menjadi standar selera bagi orang Asia termasuk Indonesia. Mungkin dulu orang Indonesia bercita-cita ingin seperti orang Jepang atau Amerika, tapi kini orang Indonesia telah berbalik arah ke Korea. Korea dianggap pembawa produk-produk keren ke pasar Indonesia. Drama dan film Korea digandrungi karena menyajikan pria-pria idaman di dalam ceritanya. K-Pop pun digilai karena kemasan para idol yang multi talenta⁹.

fenomena global tersebut ternyata sudah menggejala pada beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kediri. Kegemaran menonton tayangan drama korea banyak ditemui di berbagai sudut pondok pesantren, bahkan telah menjadi hal umum bagi banyak santri untuk menghobikan diri melihat drama korea. Salah satu pengaruh yang cukup terlihat dari perilaku tersebut adalah adanya perbedaan cara berpakaian antara para santri yang tidak gemar menonton drama korea dengan santri yang gemar menontonnya. Budaya populer KPop saat ini sudah masuk ke kalangan pesantren-pesantren di Indonesia. Menyebarnya Korean Wave di pesantren ini terlihat dari banyaknya santriwati yang menonton drama korea di saat waktu senggang mereka, banyaknya santriwati yang menonton konser K-Pop dan penggunaan bahasa korea yang mereka ucapkan. Modernitas yang dibawa

⁷ Firly Hakiki Marbun dan Alia Azmi, Perilaku Imitasi Komunitas Penggemar K-Pop di Kota Padang, *Journal of Civic Education*, Vol. 2, No. 4, 2019, Hal. 253.

⁸ Idola Perdini, Farah Dhiba dan Reni Nuraeni, K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia, *Jurnal ProTVF*, Bandung, Vol. 3, No. 1, 2019, Hal. 74.

⁹ Rosi Apriliani dan Rizki Setiawan, Konstruksi Konsep Diri Mahasiswi Penggemar Drama Korea, *Jurnal Hermeneutika*, Vol. 5, No. 2, 2019, Hal. 110.

oleh budaya K-Pop sangat mempengaruhi kehidupan dan identitas sosial para santriwati¹⁰.

Merambahnya budaya K-Pop di pondok pesantren yang didukung oleh perkembangan media sosial, menjadikan pergeseran berbagai aspek khususnya secara psikologis (baik mental, persepsi serta keperibadian) pada para santri. Santri yang termasuk dalam lingkup masyarakat kecil merupakan salah satu kalangan yang paling sering menggunakan media sosial. Meskipun santri yang kegiatan sehari-harinya beribadah dan mengaji, tetap saja mereka butuh dan ingin mengetahui perkembangan informasi yang sedang terjadi. Dengan adanya media sosial memudahkan santri dalam menggali informasi yang tengah berkembang di masyarakat. Tidak sedikit dari kalangan santri yang terpengaruh media sosial¹¹.

Kegemaran menggunakan media sosial ini pada gilirannya berpotensi membentuk suatu pandangan atau persepsi tentang gambaran diri atau *body image*. Dalam hal ini, intensitas menjadi salah satu penentu yang dapat memicu seberapa objektifkah diri mereka dibandingkan dengan gambaran diri orang yang mereka gemari. Semakin tinggi intensitasnya maka semakin berdampak besar terhadap gambaran diri mereka¹². Meski demikian, beberapa santri juga tampak seperti santri pada umumnya yang tidak begitu terobsesi dengan gaya berpenampilan meski ia juga penggemar drama korea. Oleh karenanya, dari

¹⁰ Zuhrotul Hilaliyah dan Grendi Hendrastomo, Fenomena K-Pop Sebagai Konsumsi Budaya Populer Di Kalangan Santriwati Di Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, E-Societas, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 10, No. 2, 2021, Hal. 5.

¹¹ Afrizal Pradana, M. Dzikurllah Hanafi dan Moch. Sulthoni Faizin, Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang, Jurnal Edureligia, Vol. 04, No. 02, 2020, Hal. 118

¹² Uswatun Hasanah dan Bety Malia R.H., intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Body Image. IDEA: Jurnal Psikologi Universitas Islam Darul Ulum, Jombang, Vol. 5, No. 2, 2021, Hal.

kondisi tersebut peneliti berusaha mencari tahu tentang “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Modeling Pada Remaja Putri Santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton drama korea pada remaja putri santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri?
2. Bagaimana perilaku modeling pada remaja putri santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri?
3. Apakah ada pengaruh intensitas menonton drama korea terhadap perilaku modeling pada remaja putri santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas menonton drama korea pada remaja putri santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku modeling pada remaja putri santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton drama korea terhadap perilaku modeling pada remaja putri santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Sebagai sumbangsih informasi guna memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya pada penelitian berkenaan “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prilaku Modeling Pada Remaja Putri Santri Pondok Pesantren Al-Maruf Kediri”
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Santri Bagi Santri yang menonton drama korea seyogyanya dapat menjadi masukan dengan mengetahui salah satu pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan tersebut, serta mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para santri untuk memilih gaya model.
 - b. Bagi Peneliti Untuk peneliti sebagai media menambah ilmu dan wawasan, serta memenuhi suatu syarat yang harus ditempuh dalam menyelesaikan program strata satu Psikologi Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah jawaban sementara dari penelitian yang dilaksanakan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Ada pengaruh antara Intensitas menonton drama korea terhadap perilaku model remaja putri santri Pondok Pesantren Al -Ma’ruf Kediri.
2. H_o : Tidak ada pengaruh antara Intensitas menonton drama korea terhadap perilaku model remaja putri santri Pondok Pesantren Al -Ma’ruf Kediri.

F. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian, penulis perlu untuk menegaskan pengertian Intensitas dan Perilaku modeling dalam judul ini.

1. Intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens¹³. Intensitas dalam penelitian ini dimaksudkan dengan seberapa intens atau kuatkah subjek dalam melakukan kegiatan menonton drama korea. Berdasarkan demikian, intensitas tidak hanya diukur berdasarkan waktu saja, juga terdapat aspek lain seperti tingkat kefokusannya pada sesuatu.
2. Perilaku modelling adalah sebuah perilaku meniru dan memproses suatu contoh model dan menggeneralisirnya dalam perilaku sehari-hari sebagai panduan. Berdasarkan definisi tersebut, perilaku modeling dimaksudkan sebagai suatu sikap meniru berdasarkan sesuatu yang disukai atau dijadikan sumber tiruan. Tentunya berdasarkan konteks penelitian ini, sumber tiruan yang dimaksud adalah pemeran film drama korea atau para artis korea.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan guna menentukan wilayah diskursus keilmuan yang dapat dibahas. Beberapa hasil penelitian tersebut penulis jadikan pijakan dalam menyusun kerangka konseptual maupun metodis dalam penelitian ini.

¹³ Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2003) hal 383.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ari Abi Aufa, Miftahul Mufid dan Firda Rizka Rachma Wardani dengan judul Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perilaku Modelling Siswa Madrasah Aliyah Negeri (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan budaya populer Korea pada perilaku modeling siswa kelas XI MAN 1 Bojonegoro. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada 100 siswa kelas XI MAN Bojonegoro. Data yang mereka dapatkan dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya populer berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku modelling.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Luvita Apsari, Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani dengan judul Pengaruh Perilaku Modelling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ada Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. Subjek dalam penelitian ini adalah 70 orang anggota komunitas Enex Entertainment. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. hasilnya adalah terdapat hubungan negatif antara perilaku modeling dengan citra diri, semakin tinggi perilaku modeling maka semakin rendah citra diri, dan sebaliknya. Jika perilaku modeling mengalami kenaikan 1 poin maka

variabel citra diri akan mengalami penurunan sebesar 1,282 poin. Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama korea terhadap citra diri adalah sebesar 76% sedangkan 24% lainnya merupakan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Definisi Operasional, g) Penelitian Terdahulu, dan h) Sistematika Penulisan.
2. Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) drama korea dan budaya populer, dan b) teori modelling Albert Bandura.
3. Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan Penelitian, b) Populasi dan Sampel, c) Instrumen Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data, dan e) Teknik Analisis Data.
4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil Penelitian, meliputi: 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, dan b) Pembahasan Penelitian.
5. Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan, dan b) Saran-saran.